



UIN SUSKA RIAU

NO. 152/IAT-U/SU-S1/2025

ANALISIS SEMANTIK KATA YANG BERMAKNA KIKIR DALAM AL-QUR'AN

(*Taraduf Lafadz Bakhil, Syuh, Dhanin, Qotur dan Mana'a*)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Khoirul Hamzah Hasibuan

12130214053

Pembimbing I

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc.MA

Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmawati Taufik Hidayat, Lc.MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU**

1446 H / 2025 M

© Hak cipta
Ilmik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir dalam Al-Qur'an**

Nama : Khoirul Hamzah Hasibuan
NIM : 12130214053
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2025

Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Us

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Penguji IV

Dr. Jani Arni, M.Ag
NIP. 198201172009122006



Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
An. Khoirul Hamzah Hasibuan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Khoirul Hamzah Hasibuan
NIM : 12130214053
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir dalam Al-Qur'an
(*Taraduf Lafadz Bakhil, Syuh, Dhanin, Qotur dan Mana'a*)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19850829 201503 1 002



UIN SUSKA RIAU

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
An. Khoirul Hamzah Hasibuan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Khoirul Hamzah Hasibuan
NIM	:	12130214053
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir dalam Al-Qur'an (<i>Taraduf Lafadz Bakhil, Syuh, Dhanin, Qotur dan Mana'a</i>)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA
NIK. 130 321 005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Hamza Hasibuan

Tempat/Tgl Lahir : Aek Lancat, 8 Oktober 2002

NIM : 12130214053

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Analisis Semantik Lafadz Kikir dalam Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin Uin Suska Riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Membuat Pernyataan,



KHOIRUL HAMZA HASIBUAN
NIM. 12130214053



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَنُونَقَ مُكَلِّفٍ بِعِدْمٍ عَدِيمٍ

**Dan di atas orang yang berpengetahuan masih ada orang yang
lebih mengetahui.**

“Mula ma tarida pattarnai cabut ma cok nai”

-umak-

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman, islam dan ihsan. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir dalam Al-Qur'an**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Tanpa bantuan mereka, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan lancar.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, saudara-saudara, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Terutama kepada ayah dan ibu yang dengan penuh pengorbanan dan perjuangan selalu memberikan semangat dalam setiap langkah kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, Rektor Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc, Ph. D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur, MIS, Wakil Dekan II, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Syahrul Rahman, MA, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan banyak petunjuk dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini berlangsung.
5. Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan banyak petunjuk dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini berlangsung.
6. Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH, Ph.D, Penasehat Akademik (PA) sebagai ayah di kampus yang membimbing dan memotivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh Staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingan.
8. Pintu surgaku ibunda tercinta yang selalu menghadirkan namaku disela-sela doanya, penulis percaya penulis bisa sampai di titik ini atas doa-doa yang ibunda panjatkan serta dukungan yang tak henti dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan studinya sampai selesai. Dan untuk Almarhum Ayah penulis sampaikan bahwa anakmu yang dulu tak mau mengaji yang malas mengaji sekarang sudah sampai di titik ini, terima kasih ayah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Teristimewa kepada abang dan kakakku, Irjon Hasibuan, Milhan Hasibuan, Nur Hayati Hasibuan, dan Ahmad Budi Hasibuan, yang selalu mendukung kegiatan kuliah saya baik doa maupun usaha.
10. Terimaksiah juga kepada keluarga dari pihak ayah maupun ibu yang selalu ikut mendoakan dan mendukung serta khawatir dengan perkuliahan penulis.
11. Saudara tak sedarah yang penulis sayangi yang selalu mendoakan dikala suka maupun duka selama masa perkuliahan ini.
12. Keluarga besar IAT Angkatan 21 kelas C Angkatan 21 yang telah memberikan dukungan, serta rasa kekeluargaan yang sangat luar biasa selama ini.

Pekanbaru, 21 Mei 2025

Khoirul Hamzah Hasibuan
NIM: 12130214053



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO	ii
-------------	----

KATA PENGANTAR	iii
----------------------	-----

DAFTAR ISI.....	vi
-----------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
-----------------------------	----

ABSTRAK	xii
---------------	-----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Penegasan Istilah	5
----------------------------	---

C. Identifikasi Masalah	6
-------------------------------	---

D. Batasan Masalah.....	6
-------------------------	---

E. Rumusan Masalah	6
--------------------------	---

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
---------------------------------------	---

G. Sistematika Penulisan.....	7
-------------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
-----------------------------	---

A. Landasan Teori	9
-------------------------	---

1. Semantik	9
-------------------	---

a. Pengertian Semantik	9
------------------------------	---

b. Relasi Makna dalam Semantik (<i>taraduf</i>)	11
---	----

c. Makna Kontekstual (<i>Ad-Dalalah As-Siyaqiyah</i>)	14
---	----

2. Kikir.....	18
---------------	----

a. Pengertian Kikir	18
---------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	
1. Kikir dalam Pandangan Ekonomi Sosial.....	18
2. Kikir dalam Pandangan Psikologi	18
B. Tinjauan Pustaka	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	27
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kikir dalam Al-Qur'an.....	27
1. Term-Term Kikir dalam Al-Qur'an	27
2. Penafsiran Ayat-Ayat Kikir pada Kata <i>Bakhil</i> , <i>Syuh</i> , <i>Dhanin</i> , <i>Qotur</i> dan <i>Mana'a</i>	34
B. Analisis Semantik Ayat-Ayat Tentang Kikir dalam Al-Qur'an	50
1. Penerapan Kaidah <i>Taraduf</i> pada Kata <i>Bakhil</i> , <i>Syuh</i> , <i>Dhanin</i> , <i>Qotur</i> dan <i>Mana'a</i>	50
2. Persamaan dan Perbedaan Makna Kata <i>Bakhil</i> , <i>Syuh</i> , <i>Dhanin</i> , <i>Qotur</i> dan <i>Mana'a</i>	53
3. Relasi Makna Kata <i>Bakhil</i> dalam Bentuk <i>Taraduf Isyari</i>	56
4. Analisis Kata <i>Bakhil</i> , <i>Syuh</i> , <i>Dhanin</i> , <i>Qotur</i> dan <i>Mana'a</i> Berdasarkan Pendekatan Semantik Kontekstual	59
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BIODATA PENULIS.....	75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL	
Tabel 4.1 Derivasi Kata <i>Bakhil</i> dalam Al-Qur'an	29
Tabel 4.2 Derivasi Kata <i>Syuh</i> dalam Al-Qur'an.....	31
Tabel 4.3 Derivasi Kata <i>Dhanin</i> dalam Al-Qur'an	32
Tabel 4. 4 Derivasi Kata <i>Qotur</i> dalam Al-Qur'an	33
Tabel 4. 5 Derivasi Kata <i>Mana'a</i> dalam Al-Qur'an.....	34
Tabel 4. 6 Persamaan dan Perbedaan Kata Yang Memiliki Makna Kikir dalam Al-Qur'an	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ڦ	Zh
ت	T	ڙ	“
ٿ	TS	ڻ	Gh
ج	J	ڇ	F
ڏ	H	ڻ	Q
ڙ	KH	ڻ	K
ڏ	D	ڻ	L
ڙ	Dz	ڻ	M
ڙ	R	ڻ	N
ڙ	Z	ڻ	W
ڙ	S	ڻ	H
ڙ	Sy	ڻ	‘
ڙ	Sh	ڻ	Y
ڙ	Di	ڻ	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis

dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā Misalnya قَالَ menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = Ī Misalnya قَيْلَ menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دُونَ menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلَ Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خَيْرَ Menjadi Khayrun

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir dalam Al-Qur’ān”. Terdapat banyak kata dalam Al-Qur’ān yang dianggap memiliki makna yang sama, istilah ini dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*taraduf*”. Kajian *taraduf* dalam Al-Qur’ān terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama, ada yang pro dan kontra tentang adanya *taraduf* dalam Al-Qur’ān. Salah satu makna yang dianggap memiliki beberapa kata *taraduf* adalah tentang kikir. Dalam menyebutkan kata kikir, Al-Qur’ān menggunakan beberapa kata yang berbeda yaitu, kata *bakhil*, *syuh*, *dhanin*, *qotur* dan *mana’ā*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengkaji makna dari kelima kata tersebut dengan memaparkan persamaan dan perbedaan kelima kata tersebut serta makna kontekstual yang ada di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah tematik (*maudhu’i*) dengan pendekatan (*linguistik*) semantik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kikir dalam Al-Qur’ān dan bagaimana analisis semantik kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur’ān. Hasil penelitian ini adalah: dalam penafsiran serta analisisnya, kelima kata tersebut memiliki makna yang sama secara textual namun memiliki objek yang berbeda secara kontekstual, *bakhil* diartikan sebagai kekikiran terhadap harta yang ia miliki. *Syuh* diartikan kondisi tidak peka dan tidak mau mengalah walau dalam kebaikan. *Dhanin* diartikan kikir terhadap ilmu pengetahuan. *Qotur* diartikan kikir karena tidak bisa mengatur harta dengan baik. Dan *mana’ā* diartikan kikir terhadap bantuan-bantuan kecil.

Kata Kunci: Semantik, *taraduf*, kikir, tafsir, al-Qur’ān

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled "Semantic Analysis of Words Denoting Stinginess in Al-Qur'an". There are many words in Al-Qur'an considered to have the same meaning, this term in Arabic is known as "taraduf". The study of taraduf in Al-Qur'an shows different opinions among scholars, some are pro and con about the existence of taraduf in Al-Qur'an. One of the meanings that is considered to have several taraduf words is about stinginess. In mentioning the word of stinginess, several different words are used in Al-Qur'an bakhil, syuh, dhanin, qotur and mana'a. The purpose of writing this undergraduate thesis was to examine the meanings of the five words by explaining the similarities and differences of the five words and the contextual meanings contained in them. It was qualitative descriptive library research. Thematic (maudhu'i) method was used with semantic (linguistic) approach. The formulations of the problems in this research were how to interpret the verses about stinginess in Al-Qur'an is and how to analyze the semantics of the words meaning stinginess in Al-Qur'an is. The research findings showed that in its interpretation and analysis, the five words have the same meaning textually but have different objects contextually, bakhil is interpreted as stinginess toward the wealth owned. Syuh is interpreted as a condition of being insensitive and unwilling to give in, stubborn even in goodness. Dhanin is interpreted as stinginess toward knowledge. Qotur is interpreted as stinginess because of inability to manage wealth properly. Mana'a is interpreted as stinginess toward small assistance.

Keywords: Semantics, *Taraduf*, Stingy, Interpretation, Al-Qur'an

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "التحليل الدلالي للكلمات ذات معنى البخل في القرآن". هناك عديد من الكلمات في القرآن التي تعتبر لها نفس المعنى، ويعرف هذا المصطلح في اللغة العربية باسم الترافق". وفي تحليد وجود الترافق في القرآن هناك اختلافات بين العلماء، حيث يوجد المؤيدون والمعارضون حول وجود الترافق في القرآن من الألفاظ التي تعتبر لها عدة كلمات متراوحة هو لفظ البخل. وفي ذكر البخل يستخدم القرآن عدة كلمات مختلفة، وهي الكلمات بخيل شح ضئين، فتور، منع الغرض من كثابية هذا البحث هو دراسة معنى الكلمات الخمس من خلال شرح أوجه التشابه والاختلاف بين الكلمات الخمس ومعاني السياقية فيها. هذا البحث هو بحث مكتبي ووصفي ونوعي. الطريقة المستخدمة هي طريقة موضوعية مع منهج دلالي (لغوي). وأما صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تفسير الآيات المتعلقة بالبخيل في القرآن؟ وكيف تحليل دلالي للكلمات بمعنى البخل في القرآن؟ ونتائج هذا البحث كما يلي: في تفسير وتحليل الكلمات الخمس يوجد لها نفس المعنى النصي، ولكن لها أهداف مختلفة من حيث السياق، وتفسير لفظ بخيل يدل على أنه بخيل تجاه الممتلكات التي يمتلكها. يتم تعريف شح على أنه حالة من عدم الحساسية وعدم الرغبة في الإسلام، وعند حتى في الخير يفسر لفظ ضئين بأنه بخيل تجاه العلم. يتم تفسير فتور على أنه بخيل لأن لا يستطيع إدارة الثروة بشكل صحيح. وكلمة منع تعني البخل تجاه المساعدات الصغيرة.

الكلمات المفتاحية: علم الدلالات الترافق البخل، التفسير القرآن

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Al-Karim adalah suatu mukjizat yang agung dalam dunia Islam sampai hari ini. Allah SWT, menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sehingga mampu membimbing manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang penuh kenikmatan, serta menuntut manusia menuju jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an adalah sebuah teks yang berbahasa Arab dari abad ke- 7 M, dan dengan mempertimbangkan jarak budaya dan linguistiknya dari masa sekarang, sebuah analisis linguistik diperlukan untuk secara efektif mendekati, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Penafsiran Al-Qur'an tradisional telah membangun serangkaian konsep, metode dan analisis yang berkait dengan aspek-aspek morfologis, sintaktik, stilistika, dan semantik teks tersebut.² Kata dan kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an sangat banyak mengandung keunikan, jalinan hurufnya yang serasi, ungkapannya sangat indah, uslubnya manis, ayat-ayatnya teratur dan sangat memperhatikan situasi dan kondisi.³ Salah satunya kita dapatkan di dalam Al-Qur'an lafadz yang bermakna kikir yang memiliki banyak kosa kata yang sesuai dengan konteksnya.

Pada abad ke-19, keberadaan Al-Qur'an menjadi topik yang menimbulkan persoalan di kalangan sarjana Muslim Barat. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang kurang sistematis, di mana hubungan antarayat dan gaya bahasanya dianggap tidak memiliki kesinambungan yang jelas, sehingga menyulitkan dalam proses pemahaman. Selain itu, isi pembahasannya dinilai tidak terfokus dalam satu surat, bahkan dalam satu surat

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,2012), hlm.1

² Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, (Bandung; PT Mizan Pustaka,2015), hlm. 159

³ Nurkholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramedian, 1992),hlm. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memuat berbagai tema sekaligus. Beberapa tokoh di antaranya, seperti yang dikemukakan oleh Richard Bell,⁴ menyarankan agar susunan Al-Qur'an dikaji ulang. Sejalan dengan pandangan tersebut, Muntasir Mir juga mencatat adanya sejumlah sarjana lain, seperti Thomas Carl, Montgomery Watt, dan John Merril, yang turut mendukung gagasan Bell mengenai perlunya penelaahan kembali terhadap struktur penyusunan Al-Qur'an.⁵

Pernyataan tersebut memicu reaksi keras dari kalangan umat Islam, khususnya para pengkaji Al-Qur'an. Argumen tersebut kemudian dibantah oleh Hamiduddin Al-Farahi melalui tesisnya, di mana Ia menegaskan bahwa setiap surat memiliki keterkaitan yang kuat antar tema, sehingga satu tema dengan tema lainnya saling berhubungan dan membentuk kesatuan makna. Melalui gagasan tersebut, Al-Farahi berupaya untuk mengubah pandangan negatif yang selama ini diarahkan kepada Al-Qur'an. Ia kemudian menamai tesis tersebut dengan Teori Nazm, sebuah konsep yang selanjutnya dikembangkan oleh para muridnya, antara lain Amin Ahsan Islahi, Javed Ahmad Ghamidi, Mustansir Mir, dan Shehzad Saleem.⁶

Perbedaan pandangan tidak hanya terjadi di dunia Barat, tetapi juga dikalangan umat muslim, dimana berbagai kelompok memiliki pendapat yang beragam. Salah satu contohnya, adanya lafadz sinonim dalam Al-Qur'an yang memicu terjadinya perbedaan pandangan diantara ulama *mutaqoddimin*, sebagian ulama, seperti Imam Sibawaih, berpendapat bahwa dalam Al-Qur'an terdapat dua kata atau lebih yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Sebaliknya, ada pulak yang menolak anggapan tersebut, seperti Abu Hilal al-'Askary, yang berpendapat bahwa tidak mungkin Al-Qur'an menggunakan dua atau lebih kata berbeda untuk satu makna yang sama.⁷ Perbedaan ini adalah hal

⁴ Ahmad Solahuddin, Teori Ring Sturucture Raymond Farrin dan Aplikasinya Kepada Q.S Al-Baqarah, *Penangkaran: Jurnla Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm. 2.

⁵ Syahrul Rahman, "Studi Stilistika Ayat Kisah Nabi Adam Q.S Al-Baqarah Dan Q.S Al-Araf," *Diya 'Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis* Vol. 11 No. 1 Tahun 2023, hlm. 58.

⁶ Ahmad Solahuddin, "Teori Ring....", hlm. 3.

⁷ Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lumrah, karena bahasa Arab sendiri memiliki kekayaan kosa kata dan keberagaman sinonimnya, yang dikenal dengan istilah *taraduf*.⁸ Asal kata *Taraduf* adalah *taradafa-yataradafu-taradufan* yang bermakna *at-tatabu'* saling mengiringi.⁹ Secara terminologi, Al-Asma'i berpendapat, *taraduf* adalah adanya hubungan satu sama lain di dalamnya.¹⁰

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis menemukan satu kata yang penulis rasa menarik untuk penulis bahas yang penulis temukan dalam Al-Qur'an yaitu kata kikir atau pelit. Dalam kamus *Al-Munawwir* ditemukan kata kikir dalam bahasa Arab yaitu menggunakan lafadz *bakhil*.¹¹ Adapun kata *bakhil* memiliki beberapa sinonim dalam Al-Qur'an yaitu kata *syuh*, *dhanin*, *qotur* dan *mana'a* yang sama-sama memiliki arti kikir.¹² Dalam Al-Qur'an salah satu ayat yang menggunakan kata kikir yaitu terdapat pada Q.S Ali-Imran ayat 180:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا أَتَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ إِنَّمَا هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوْقُونَ مَا بَخْلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَلَّهُ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُعْلَمُونَ حَبْرٌ ۖ ۱۸۰

بَخْلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَلَّهُ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُعْلَمُونَ حَبْرٌ ۖ ۱۸۰

Sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹³

Banyak dia antara kita sekarang berlomba-lomba dalam mengumpulkan harta dengan dalih menabung untuk masa depan, namun tak sadar kita sedang mengabaikan hak orang yang ada dalam harta kita. Secara logikanya ketika kita menahan harta kita, maka semakin banyaklah harta itu, tapi nyatanya banyak

⁸ Rafi'atun Najah Qomariah and Radiatun Nazwa, "Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hlm.2.

⁹ Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab Jilid 4* (Kairo: Darul Hadith, 2003), hlm. 119.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 119.

¹¹ A.W.Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 62

¹² Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab Jilid 11*, (Beirut: Darul Hadith, 2003), hlm. 47.

¹³ LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasus semakin ia menahan hartanya maka semakin kurang, berbeda dengan orang yang kelihatannya selalu memberi namun hartanya semakin banyak saja karena mengandung keberkahan.

Di zaman sekarang gaya hidup orang-orang bermacam rupa, salah satu prinsip yang dipakai yaitu “semakin banyak semakin baik” mengumpulkan harta, membeli barang mewah dan mempertontonkannya di media sosial adalah menjadi salah satu bentuk kikir di zaman ini. Di tengah meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran dan berbagai bencana lainnya namun masih muncul minimnya kepedulian terhadap sosial, dimana semua orang merasa kalau tidak ada hubungannya dengan saya ataupun kerabat saya maka saya tidak akan peduli.¹⁴

Ternyata kekikiran bukan hanya tidak memberi namun dikatakan juga kikir ketika kita salah memberi. Dikatakan salah memberi ketika ia memberi namun dihati ada yang ganjal, ada rasa tidak ikhlas, ada yang memberi untuk membangun citra, ada yang memberi untuk investasi nama. Betul ia akan mendapatkan label dunia tapi disaat yang sama ia juga mendapatkan beban akhirat, yaitu harta yang akan dikalungkan dileher pelaku kikir tersebut.

Kesenjangan sosial, krisis kemanusiaan dan perilaku menahan harta semakin nyata dan berdampak luas, yang mengakibatkan terjadinya ketegangan sosial. Ketika orang-orang dibelahan dunia lain maraskan kelaparan, bencana alam, perang seperti yang terjadi di Gaza dan wilayah lainnya, masih banyak orang yang enggan untuk berbagi sekalipun ia memiliki kelebihan harta. Gaya hidup yang hedon dan budaya pamer barang-barang mewah di media sosial membuat semakin munculnya sikap individualistik. Padahal kikir bukan hanya soal serta merta tidak mau memberi, bisa juga berbentuk keengganan untuk membayar zakat, menyumbang saat krisis atau membantu orang yang ada di sekitar kita.¹⁵

¹⁴ Putri Ramadani DKK, “ Bermegah-Megahan: Ancaman Hedonisme Dalam Al-Qur'an Surat At-Takatsur dan Implikasinya Pada Kehidupan Modern”, *Jurnal Hub For Humanities and Social Science (JHESS)*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2025, hlm. 18.

¹⁵ Uci Ningsih, Alpendi, Ambar Sari Dewi, “Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonesia: Penyebab, Dampak, dan Solusi Kebijakan”, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2024, hlm. 431.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, alasan-alasan tersebut menjadi acuan penulis untuk mengkaji penelitian tentang tema kikir, karena membahas tema kikir bukan hanya soal moral pribadi, tapi rasa ingin untuk ikut andil dalam membangun solidaritas sosial dan keadilan dalam masyarakat. Sebab itu, penulis ingin memberi pemahaman dengan menganalisis kata-kata yang memiliki arti kikir dalam Al-Qur'an, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan yang dikandung oleh kata-kata tersebut. Dengan demikian, penulis memberikan judul penelitian ini dengan judul **"Analisis Semantik Kata Yang Bermakna Kikir Dalam Al-Qur'an"**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan pemahaman di kalangan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian ini, penulis memandang perlu untuk memberikan definisi operasional serta penjelasan atas istilah-istilah tersebut, yang disajikan sebagai berikut:

1. **Semantik:** Secara etimologis, istilah ini diartikan sebagai memberikan makna, menafsirkan, atau menunjukkan sesuatu. Adapun secara terminologis, istilah tersebut merujuk pada disiplin ilmu yang membahas tentang makna, baik makna yang terkandung dalam hubungan antar kata maupun makna simbol-simbol yang merepresentasikan suatu ide atau objek tertentu, serta menelusuri asal-usul dan perkembangan makna tersebut seiring berjalannya waktu.¹⁶
2. **Taraduf:** secara etimologis ia berarti kata yang sama atau sinonim. Secara istilahnya adalah beberapa lafadz yang memiliki makna yang hampir sama, atau saling mengikuti satu sama lain.¹⁷
3. **Kikir:** Secara bahasa kata kikir atau pelit artinya kebalikan dari sifat mulia dan baik. Kikir memiliki arti menjaga apa yang dia miliki dan tidak melakukan kebaikan denganya. Secara istilah kikir adalah menahan harta dari hal yang semestinya tidak dia tahan.¹⁸

¹⁶ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 47.

¹⁷ Emil Badi' Ya'qub, *Mausu'ah 'Ulum Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Juz 4* (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 294.

¹⁸ Hanif, Pandangan Al-Qur'an dan Hadis Terhadap Sifat Kikir (Pelit), *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hlm. 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa pokok masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya term kikir dalam Al-Qur'an.
2. Adanya persamaan makna antara kata *Bakhil*, *Syuh*, *Dhanin*, *Qotur* dan *Manā'a*.
3. Tidak tampaknya perbedaan masing-masing kata *Bakhil*, *Syuh*, *Dhanin*, *Qotur* dan *manā'a* dalam terjemahan Al-Qur'an.
4. Sifat kikir dapat menimbulkan kekacauan di lingkungan sosial.
5. Adanya ungkapan bahwa kata yang sama dalam Al-Qur'an bisa saling menggantikan.
6. Menghadirkan solusi dari Al-Qur'an terhadap orang-orang yang memiliki sifat kikir.
7. Memberikan pandangan yang lebih luas tentang kikir, dengan perspektif yang berbeda.

D. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman pembahasan dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian pada analisis semantik yang mencakup *taraduf* dan makna kontekstual dari kata kikir beserta sinonim-sinonimnya. Adapun meskipun terdapat banyak kitab tafsir yang dapat dijadikan rujukan, penulis membatasi penggunaan referensi pada tiga kitab tafsir, yaitu *Tafsir Tahrir wa Al-Tanwir* karya Syekh Muhammad At-Thahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir Al-Kasyyaf* karya Imam Zamakhsari dan *Tafsir Al-Misbah* karya Syekh Muhammad Quraish Shihab.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kikir dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis semantik kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang kikir dalam Al-Qur'an. Serta bagaimana analisis semantik terhadap kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan hasil dapat digunakan sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan, dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman khususnya dalam bidang pemikiran Islam dan Tafsir Al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban serta kontribusi pemikiran yang relevan terhadap berbagai lafaz yang berkaitan dengan sifat kikir dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai manfaat sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, guna menjaga kerapian susunan serta memudahkan pemahaman pembaca sekaligus memberikan gambaran umum tentang isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memuat landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, di antaranya teori tentang semantik, penjelasan singkat mengenai konsep kikir, dan terakhir tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III berisi metodologi penelitian, yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang digunakan, serta teknik dalam pengumpulan data.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan analisis, yang mencakup uraian tentang penafsiran ayat-ayat tentang kikir dalam Al-Qur'an, dan membahas persamaan dan perbedaan makna lafaz-lafaz tersebut, serta mengungkapkan makna kontekstual dari masing-masing lafaz dengan menggunakan analisis teks.

BAB V berisi kesimpulan dari perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama, serta memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pembaca.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Semantik

a. Pengertian Semantik

Istilah semantik telah muncul di bagian linguistik modern sejak filolog berkebangsaan Prancis, Michel Jules Alfred Breal (lahir tanggal 26 Maret 1832 dan wafat tanggal 25 November 1915) memaparkannya dalam sebuah artikel dengan judul *Le Lois Intellectualles du Language* tahun 1897.¹⁹ Secara bahasa, istilah semantik berasal dari bahasa Yunani *semantikos* yang memiliki arti memaknai, mengartikan dan menandakan.²⁰ Istilah semantik, yang berakar dari kata *sema*, dipahami sebagai sebuah tanda yang merujuk pada acuan tertentu agar mampu menelusuri asal-usul kata sejak awal penggunaannya.²¹ Toshihiko dalam karyanya “Relasi Tuhan dan Manusia” menjelaskan bahwa secara etimologis, semantik merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan tentang makna dalam pengertian yang luas. Oleh karena itu, hampir seluruh hal yang dapat dianggap memiliki makna dapat dikategorikan sebagai objek kajian semantik.²² Secara terminologi, semantik merupakan ilmu yang menelusuri suatu makna, baik yang berkaitan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan benda yang diwakilinya, maupun berkaitan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu serta perubahan-perubahan yang terjadi padanya atau disebut dengan *semiologi*. Maka daripada itu, objek kajian dalam semantik meliputi makna-makna bahasa yang terdapat pada unsur-unsur seperti kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana.

¹⁹ Lia Qurrota Aini, “Konsep ’Ilm Dalam Al-Qur’ān (Kajian Semantik),” *Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Hadist* Vol. 1 No. 2 Tahun 2018, hlm. 156.

²⁰ Fitri Amilia, Astri widyaruli Anggraeni, *Semantik konsep dan Contoh Analisis*, 2017, (Malang: Madani), hlm. 3.

²¹ Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur’ān* (Sebuah Metode Penafsiran),” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 47.

²² Lia Qurrota Aini, “Konsep ’Ilm ...”, hlm. 156.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semantik dikenal sebagai salah satu cabang dalam disiplin ilmu linguistik yang mempelajari dan menjelaskan makna dari suatu kata atau ungkapan dalam suatu bahasa. Makna sebuah kata dapat bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya serta siapa yang menyampaikan atau mengungkapkannya. Oleh karena itu, peran semantik adalah untuk mengungkap makna yang terkandung dalam suatu kata beserta konsep yang menyertainya, guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proses membaca maupun mendengarkannya.²³

b. Jenis-Jenis Semantik

Menurut Chaer terdapat empat jenis semantik yang dibedakan berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penelitiannya,²⁴ empat jenis semantik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Semantik leksikal: merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia.
- 2) Semantik gramatikal: merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari bagian-bagian morfologi.
- 3) Semantik sintaksikal: adalah semantik yang sasaran penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis (tentang tata susunan kata, frasa, klausa dan kalimat dalam bahasa).
- 4) Semantik maksud: jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes dan sebagainya.

c. Semantik dan Ilmu *Dalalah*

Dalam istilah bahasa Arab, semantik dikenal dengan sebutan *Ilmu ad-Dalālah*, yakni ilmu yang membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam suatu kata, frasa, serta susunan kalimat dalam berbagai konteks atau situasi yang berbeda.²⁵ Semantik sangat penting dalam bahasa Arab karena sudah kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat kaya akan sinonim, polisemi serta konotasi makna yang sangat luas. *Dalalah* dalam ayat

²³ *Ibid*, hlm. 47-48.

²⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 6-11.

²⁵ Fikri Mahmud, *Qowa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: El-Markazi, 2021), hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an berada dalam dua konteks keadaan yaitu zaman (konteks waktu) dan kondisi (konteks situasi) ketika ayat Al-Qur'an itu diturunkan.

Para ulama membagi dalalah ke dalam dua jenis. Pertama, *dalalah lafdziyah*, yaitu makna yang bisa dipahami secara langsung dari lafaz atau ucapan. Kedua, *dalalah ghairu lafdziyah*, yakni makna yang dipahami bukan dari lafaz, melainkan dari hal-hal di luar kata-kata. Selanjutnya, kedua jenis dalalah ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga kategori: '*Aqliyyah* merupakan makna yang dipahami melalui proses penalaran atau akal; *thaba'iyyah* adalah makna yang diperoleh berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang berlaku dalam masyarakat; sedangkan *wadh'iyyah* merujuk pada makna yang dipahami sesuai dengan penggunaan kata dalam konteks tertentu.²⁶

d. Relasi Makna Dalam Semantik

Semua bahasa termasuk bahasa Arab, seringkali kita jumpai hubungan semantik antara kata, kalimat dan satuan bahasa lainnya. Hubungan semantik ini salah satunya yaitu *taraduf*, sebagaimana dijelaskan berikut:

I) Taraduf

a) Defenisi Taraduf

Secara bahasa, asal kata *taraduf* yakni dari bentuk mashdar kata *taradafa-yataradafu-taradufan*, yang berarti *al-tatabu'*, yakni sesuatu yang datang atau terjadi secara berurutan atau selalu bersama-samai.²⁷ Menurut Al-Munajjad, istilah *taraduf* secara etimologis berarti membawa sesuatu di belakang orang yang sedang berkendara atau membonceng. Di samping itu, istilah ini juga dipahami sebagai pergiliran antara siang dan malam, sebab keduanya datang silih berganti, di mana yang satu mengikuti yang lain.²⁸

Dikatakan Badi' Ya'qub, *taraduf* dalam pengertian orang arab yakni perbedaan antara dua lafadz atau lebih, yang memiliki satu makna, seperti

²⁶Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* alih Bahasa Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 1-3.

²⁷ Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab Jilid 4 ...*, hlm. 119.

²⁸ Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *At-Taraduf Fil Qur'anil Karim* (Beirut: Dar Al-Fikri, 1997), hlm. 29.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *al-asad*, *al-sab'u*, *al-lais* dan *asamah* yang menunjukkan satu nama yaitu singa. *Taraduf* sendiri, memiliki bentuk yang bermacam-macam dengan makna yang hampir sama, dan bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya akan kosakatanya terlebih kata yang *taraduf*, seperti kata *al-saif* yang mempunyai lebih dari seribu nama, kata *al-asad* memiliki lima ratus nama, dan kata *al-'asal* lebih dari delapan puluh nama.²⁹

b) Sebab-Sebab Munculnya Taraduf

Munculnya *taraduf* disebabkan oleh beberapa perkara, sebagaimana yang akan penulis sampaikan yaitu:

- a) Banyaknya perpindahan kosakata dari berbagai dialek Arab ke dialek Quraisy disebabkan oleh interaksi yang berlangsung lama antara kedua kelompok tersebut. Karena banyaknya lafaz mufradat yang tidak digunakan oleh masyarakat Quraisy, maka kata-kata tersebut disesuaikan atau diselaraskan dengan bahasa sehari-hari mereka.
- b) Diambil dari berbagai kamus logat suku-suku Arab yang beragam, seperti Qais, Ailan, Tamim, Asad, Hudzail, Quraisy, serta sebagian suku Kinanah. Perbedaan dalam beberapa kosakata muncul karena kamuskamus tersebut memuat kata-kata yang penggunaannya berbeda dibandingkan dengan bahasa yang digunakan oleh suku Quraisy.
- c) Banyak kata yang dulu tercantum dalam mu'jam sekarang sudah tidak digunakan lagi dan telah digantikan dengan kata-kata lain.
- d) Mu'jam-mu'jam tidak membedakan antara makna *haqiqi* (makna sebenarnya) dan makna *majazi* (makna kiasan). Oleh karena itu, sejumlah kata yang memiliki hubungan *taraduf* tidak selalu dipergunakan sesuai dengan makna asalnya, melainkan lebih sering digunakan dalam makna kiasan (*majazi*).
- e) Ada satu nama yang mewakili beberapa kata sifat, contohnya seperti *al-Hindi*, *al-Husam*, *al-Yamani*, *al-'Adb*, dan *al-Qati'*, yang semuanya adalah sebutan untuk *as-Saif* (pedang). Hal ini menunjukkan bahwa

²⁹ Emil Badi' Ya'qub, *Mausu'ah 'Ulum Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Juz 4* (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 294.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap nama tersebut mencerminkan sifat-sifat khusus dari pedang itu. Penggunaan kata-kata sifat ini sebagai pengganti kata *as-Saif* menandakan bahwa sifat-sifat tersebut memang menjadi ciri utama dari pedang itu sendiri.

- f) Terdapat banyak kosakata yang memiliki perbedaan makna bergantung pada konteks penggunaannya, sebab setiap kata memiliki karakteristik dan kekhasan maknanya masing-masing, seperti kata *bakhil*, *syuh*, *dhanin*, *qotur*, dan *mana'a* diartikan kikir, Namun demikian, setiap kata tersebut diuraikan secara khusus dengan mempertimbangkan konteks yang menyertainya.
- g) Kekeliruan sering kali terjadi dalam membaca kitab-kitab berbahasa Arab klasik, terutama pada karya-karya yang ditulis menggunakan tulisan Arab (*khat al-'Arabi*) tanpa disertai tanda baca dan harakat..³⁰

c) Jenis-Jenis Taraduf

Beberapa jenis *taraduf* yang disebutkan, diantaranya adalah:

a) Sinonim Referensial (*Taraduf Al-Isyari*)

Sinonim referensial adalah sinonim yang memiliki makna yang sama secara referensial, yaitu kedua kata tersebut merujuk pada objek atau konsep yang sama. Diantara ciri-cirinya yaitu:

- Kedua kata tersebut merujuk pada objek atau konsep yang sama.
- Kedua kata tersebut tidak boleh sama persis baik dari segi bentuk maupun ejaan.
- Kedua kata tersebut memiliki setatus yang sama baik dari segi makna, fungsi, ataupun penggunaanya.

b) Sinonim Denotasional (*Taraduf Al-Hali*)

Sinonim denotasional adalah sinonim yang mempunyai makna yang sama secara denotasional, yaitu kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara umum.³¹ Diantaranya ciri-cirinya adalah:

³⁰ *Ibid*, hlm. 299-300.

³¹ Miftahul Mufid, Devi Eka Diantika, *Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori dan Praktik*, (Malang: Madza Media, 2004), hlm. 102-104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara umum.
- Kedua kata tersebut tidak boleh sama baik secara bentuk maupun ejaannya.
- Kedua kata tersebut memiliki status yang sama dalam bahasa.

e. Makna Kontekstual (*Ad-Dalalah As-Siyaqiyah*)

Makna kontekstual adalah aturan bahasa yang menghubungkan berbagai satuan bahasa secara saling terkait, yang terus mengalami pembaruan dan perubahan dalam struktur serta susunan kamusnya. Oleh karena itu, diperlukan batasan konteks yang jelas untuk memahaminya dengan tepat.³² Istilah makna kontekstual digunakan pada masa klasik, sementara di era modern istilah yang lebih umum dipakai adalah konteks (*siyaq*).³³ Konteks (*siyaq*) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan makna, sebab arti suatu kata sangat dipengaruhi oleh lingkungan kalimat dan situasi yang menyertainya. Dengan demikian, penafsiran terhadap suatu kata tidak semata-mata dibatasi pada makna leksikalnya saja, melainkan juga mempertimbangkan dimensi lain seperti pengkhususan makna (*takhsis*), generalisasi makna (*ta'mim*), pemutlakan makna (*itlaq*), pembatasan makna (*taqyid*), serta pengglobalan makna (*ijmal*), yang seluruhnya turut dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Dengan demikian, makna kontekstual memprioritaskan struktur kebahasaan di sekitar kata atau kalimat serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan situasi yang melatarbelakangi munculnya ujaran tersebut.³⁴

Para pakar bahasa Arab klasik telah menunjukkan betapa pentingnya peran konteks dalam menentukan makna suatu kata. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam karya aj-Jurjani berjudul *Dala'il al-I'jaz*, di mana

³² Manqur Abdul Jalil, *Ilmu Al-Dilalah Ushul Wa Mabahits Fi Turats 'Arab* (Damaskus: Ittihad al-Kuttab al-'Arab, 2001), hlm. 92.

³³ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna Kontekstual (Dalalah Siyaqiyah) Dan Teori Kontekstual (Nazariyyah Al-Siyaq) Dalam Penelitian Semantik," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 5 No. 1 Tahun 2022, hlm. 31.

³⁴ *Ibid*, hlm. 30.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau menegaskan bahwa kata-kata secara individu tidak dimaksudkan untuk dipahami secara terpisah dari konteksnya, melainkan harus dirangkaikan dan dikaitkan antar satu dengan yang lain agar makna yang dimaksud dapat dipahami secara utuh dan jelas.³⁵ Argumen ini juga didukung oleh Wittgenstein dalam *Manqur 'Abd. Al-Jalil*, yang menyarankan agar fokus bukan pada mencari arti sebuah kata secara terpisah, melainkan pada cara kata itu digunakan dalam konteksnya. Bahkan, para ulama memberikan peringatan bahwa, kata-kata tidak memiliki makna, jika dipisahkan dari konteksnya..³⁶

Para mufassir dan ahli ushul juga mengutamakan konteks untuk mengeluarkan makna dari teks-teks suci. Oleh karena itu, sebuah kata yang dipisahkan dari konteks penggunaannya seperti wadah yang kosong dari makna, sementara kata-kata tidak dapat ditempatkan dalam wadah yang kosong. Kekuatan bahasa tidak terletak pada bentuk asli kata tersebut, tetapi terletak pada konteks penggunaannya. Kontekslah yang memperjelas makna fungsional setiap kata dan menentukan nilai kata secara akurat. Setiap kata hanya memiliki satu makna pada saat tertentu. Memang benar bahwa makna sebuah kata dalam kamus sangat banyak dan mengandung berbagai kemungkinan, namun ketika makna kata berada dalam suatu konteks maka maknanya hanya ada satu. Berarti, konteks (*siyaq*) mengandung indikator (*qarinah*) yang membantu dalam memilih satu makna dari keseluruhan makna yang ada dalam kamus. Oleh karena itu, makna tidak dapat diperoleh kecuali dengan menentukan konteks kata.³⁷

Para ahli bahasa Arab membagi konteks menjadi empat jenis, yang pertama adalah konteks bahasa (*siyaq al-lughawi*). Konteks ini merujuk pada makna yang muncul dari penggunaan suatu kata dalam sebuah kalimat ketika kata tersebut digabungkan dengan kata-kata lain, sehingga

³⁵ Moh. Matsna, *Kajian Semantik*...hlm. 46.

³⁶ Moh. Matsna, *Kajian Semantik* ..., hlm. 46-47.

³⁷ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna...", hlm. 30-32.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan makna yang spesifik. Makna dalam konteks bahasa ini mempunyai batasan yang jelas dan tidak bersifat ganda.³⁸ Misalnya, kata mata (عين) mengandung banyak makna seperti mata sebagai indra penglihatan, air mata air, mata hati, mata-mata, mata pencarian. Dengan ini nampak jelas bahwa makna yang terkandung di dalamnya berubah sesuai dengan konteks yang melingkapinya karena setiap konteks yang ada kata didalamnya, hanya akan menghasilkan satu makna yang dapat dipahami³⁹ (bukan makna lain, sehingga dalam konteks tidak akan ada makna ganda).

Kedua, konteks emosi (*siyaq al-athifi*), yaitu kumpulan perasaan dan interaksi yang dikandung dalam makna kata-kata. Hal ini juga berkaitan dengan sikap pembicara dan situasi pembicaraan. Selain itu, makna emosional yang terkandung dalam suatu kata memiliki tingkat kekuatan yang berbeda-beda, ada yang bersifat lemah, sedang, maupun kuat. Sebagai ilustrasi, sifat kikir yang diungkapkan melalui kata *bakhil* tidak sepenuhnya sama dengan makna emosional yang disampaikan oleh kata *syuh*, meskipun keduanya menunjuk pada sifat kekikiran. Namun demikian, kekikiran yang tersirat dalam kata *syuh* memiliki intensitas makna yang lebih kuat dibandingkan dengan yang terdapat dalam kata *bakhil*.⁴⁰

Ketiga, konteks situasi (*siyaq al-mawqifi*), yaitu makna yang berkaitan dengan waktu dan tempat terjadinya suatu pembicaraan. Dalam konteks ini, sebuah pernyataan dikaitkan dengan pertanyaan kapan, di mana, dan dalam situasi apa pernyataan itu diucapkan. Tempat, waktu dan kondisi memiliki dampak terhadap pemaknaan sebuah kalimat. Dengan memperhatikan konteks, seorang pembicara menghindari penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan situasi dan tempatnya. Sebagai contoh,

³⁸ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab...*, hlm. 47.

³⁹ Muhammad Daud, *Al-Arabiyyah wa Ilmu Al-Lughoh Al-Hadis* (Kairo: Dar Ghareeb, 2001), hlm. 198.

⁴⁰ Eva Iryani and Sentia Marrienlie, “Analisis Semantik Makna Kontekstual Kata Wali Dan Auliya’ Dalam Al-Qur’ān Surah An-Nisa,” *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan kata (بِرَحْمَةِ) ketika mendoakan orang yang sedang bersin dengan mengatakan (بِرَحْمَةِ اللَّهِ) yang diawali dengan kata kerja, namun ketika mendoakan seseorang yang telah meninggal dunia, maka dikatakan (اللَّهُ يَرْحَمُهُ) yang diawali dengan kata benda. Kalimat pertama mengandung permohonan rahmat di dunia sedangkan kalimat yang kedua mengandung permohonan rahmat di akhirat.

Adapun unsur-unsur konteks situasi meliputi: 1) yang berbicara yaitu apakah laki-laki atau perempuan, apakah satu, atau dua, atau berkelompok, apakah agama, warga negara, *stress* suasannya, kedudukan sosialnya dan sifat-sifat yang membedakannya dari yang lain. 2) Pendengar yaitu meliputi hubungannya dengan si pembicara, dari segi kekerabatan dan persahabatan dengannya, responnya terhadap pembicara. 3) Pokok pembicaraan yaitu dalam kondisi apa diucapkan, dimana dan kapan, bagaimana diucapkan, apa yang melatarbelakangi pembicaraan tersebut, dan unsur lain yang mempengaruhi cara pengucapan pembicaraan, penyusunan struktur kalimat, makna, dan tujuan dari pembicaraan tersebut. 4) Implikasi pembicaraan terhadap orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan tersebut, apakah ia puas, tidak suka (menantang), tertawa, menangis dan lain-lain.⁴¹

Keempat, konteks budaya⁴² (*siyaq al-saqafi*) yaitu mengetahui ruang lingkup budaya atau sosial sehingga memunculkan penggunaan kata yang sesuai. Sebagai contoh, pujian (*madh*) merupakan kondisi yang menuntut untuk menyajikan ungkapan dalam bentuk yang panjang (*itnab*). Kecerdasan lawan bicara merupakan kondisi yang menuntut untuk menyajikan ungkapan yang ringkas (*ijaz*). Contoh lainnya adalah kata *juzr* (جزر) yang memiliki makna tersendiri bagi para petani, memiliki makna lain bagi para linguis dan memiliki makna lain bagi para matematikawan.

⁴¹ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab ...* hlm. 49-51.

⁴² Mohammad Yusuf Setyawan, “Urgensi Makna ...”, hlm. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kikir

a. Pengertian Kikir

Menurut KBBI kikir atau pelit adalah perilaku seseorang yang tidak mau mengeluarkan uang atau harta secara mudah, dan juga diartikan terlalu hemat dalam menggunakan harta.⁴³ Berikut penjelasan kikir dari segi ekonomi sosial dan psikologi:

1. Kikir Dalam Pandangan Ekonomi Sosial

Dalam konteks ekonomi sosial, sifat kikir atau pelit bukan hanya merupakan cacat moral personal, akan tetapi juga ada impactnya terhadap keseimbangan ekonomi dan dinamika sosial. Orang-orang yang berat hati untuk mengeluarkan hartanya, bahkan untuk keperluan sosial cendrung akan mempersempit sirkulasi ekonomi. Hal ini akan menjadikan distribusi kekayaan timpang, solidaritas melemah dan potensi pertumbuhan ekonomi terhambat. Dalam Islam sendiri sudah mengajarkan tentang prinsip konsumsi yang moderat dan bertanggung jawab, yaitu menghindari sikap boros dan menjauhi sifat kikir.⁴⁴

Kikir atau pelit mampu menahan laju konsumsi yang sehat dalam masyarakat. Jika semakin banyak orang yang berperilaku pelit, akan terjadi penurunan permintaan terhadap barang dan jasa, yang kemudian akan melemahkan perekonomian. Oleh karena itu ekonomi sosial melihat sifat kikir ini suatu yang sangat berbahaya yang harus dihindari dan dikoreksi karena merusak ikatan sosial dan melunturkan semangat solidaritas.

2. Kikir Dalam Pandangan Psikologi

Kikir atau pelit masuk dalam kategori problem psikologi yang sering tidak disadari oleh seseorang. Dimana kondisi batin manusia yang terlalu cinta dengan harta sehingga berat untuk mengeluarkannya. Ia cendrung kepada harta bukan karena karekater yang ia miliki, namun berkaitan

⁴³ Aplikasi KBBI.

⁴⁴ Seviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol. 02 No. 02 Tahun 2022, hlm. 184-185.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mekanisme *coping stress* dan ketidakseimbangan mental yang dialami seseorang. Kikir atau pelit ini muncul sebagai reaksi terhadap rasa takut atau *fear of loss*, yang dalam pandangan psikologi kognitif dapat mengganggu keseimbangan emosi.

Orang yang mengalami tekanan psikologis, disebabkan pengalaman traumatis, pola asuh yang keras atau keadaan ekonomi yang tidak stabil yang kemudian memunculkan sifat pelit sebagai reaksi diri. Dalam konteks ini pelit bukan hanya soal harta tetapi juga dalam bentuk emosi, seperti tidak mau memberi perhatian, kasih sayang atau empati kepada orang lain.⁴⁵ Maka orang yang seperti ini akan susah untuk menjalin hubungan dikarenakan rendahnya kemampuan memberi dan menerima secara emosional, dan akan menciptakan jarak sosial.

B. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengkaji kata-kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an, dengan menitikberatkan pada analisis semantik terhadap istilah-istilah tersebut. Meskipun berbagai kajian sebelumnya sudah mengulas makna kata kikir dalam Al-Qur'an, penulis berupaya menyajikan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang khas guna menambah kajian di bidang tersebut. Untuk menghindari unsur plagiasi, penulis akan menyampaikan tinjauan pustaka yang relevan dengan tema penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Tesis ditulis oleh Naldi Syaifurrahman dengan judul "Kikir dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Perspektif Al-Qur'an", UIN Suska Riau ditulis pada tahun 2014. Skripsi ini menerangkan bahwa pengaruh sifat kikir terhadap jiwa manusia dengan metode tematik dan *tahlili*. Dalam penelitiannya ia menyebut semua pengaruh yang terjadi terhadap jiwa manusia mulai dari merasa sombang, rusaknya hubungan diantara manusia, menutup pintu-pintu kebaikan, menyebabkan lemahnya iman

⁴⁵ Juli Andriyani, "Strategi *Coping Stress* Dalam Mengatasi Problema Psikologis", *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 2 NO. 2 Tahun 2019, hlm. 46.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagainya.⁴⁶ Oleh karena itu jelas terlihat perbedaannya karena penulis mengkaji kata yang bermakna kikir untuk menunjukkan makna apa saja yang ada dalam beberapa kata tersebut. Sehingga penulis bisa menjadikan tesis ini sebagai refensi untuk penelitian ini.

2. Skripsi ditulis oleh Sava Amalia Susanto dengan judul “Kikir Dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian *Tafsir Al-Misbah*) UIN Raden Intan Lampung 2023. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana konsep kikir dalam Al-Qur'an menurut pandangan Quraish Shihab adalah bahwa kikir merujuk pada ketidakmampuan atau keengganan seseorang untuk menyumbangkan apa yang telah dianugerahkan Allah, baik berupa harta, ilmu, atau tenaga yang mereka peroleh dari karunia-Nya. Adapun karakteristik sifat kikir antara lain merasa diri telah cukup, enggan membelanjakan harta serta takut kehabisan, bersikap sombong dan membanggakan diri, menyembunyikan nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada mereka, melanggar janji, bersikap munafik, melakukan *isyraf* (berlebih-lebihan), serta menganjurkan orang lain untuk berlaku kikir. Demikianlah karakter sifat kikir sebagaimana dijelaskan dalam penafsiran Quraish Shihab.⁴⁷ Yang demikian berbeda dengan yang ingin penulis tulis, karena penelitian ini terfokus pada satu jenis tafsir, sedangkan penulis ingin mengangkat beberapa tafsir dengan corak bahasa dengan menelaah seluruh kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an. Sebab itu, skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.
3. Skripsi ditulis oleh Oktatul Sandowil dengan judul “Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis *Tafsir Al-Misbah*) UIN Ar-Raniry 2018. Dalam skripsi ini ia menjelaskan tentang kikir yang ada dalam Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang bertemakan kikir dengan kajian analisis tafsir Al-Misbah. *Tafsir Quraish Shihab* tentang

⁴⁶ Naldi Syaifurrahman, *Kikir Dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Perspektif Al-Qur'an (Studi deskriptif-Analisis)*, *Tesis*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014.

⁴⁷ Sava Amalia Susanto, *Kikir Dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kikir (*bakhil*) juga dilarang, karena dalam kitab suci Al-Quran tidak terdapat surat dan ayat yang menyatakan kikir (*bakhil*) itu dibolehkan, dan terlalu dermawan juga tidak dianjurkan, karena takut menyesal setelah memberi, menurut Quraish Shihab juga, berhematlah saat membelanjakan harta, jangan berlebihan dan jangan pula bersifat kikir.⁴⁸ Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dibuat penulis, karena penulis mengangkat bahasan seputar kata kikir dalam Al-Qur'an dengan rujukan tiga kitab tafsir. Karena ada kemiripan tema yaitu kikir skripsi ini bisa dijadikan sebagai refensi untuk penelitian ini.

4. Skripsi ditulis oleh Thoha Fatahajadib yang berjudul “*Bakhil Dalam Al-Qur'an*” UIN Sunan Kalijaga 2013. Skripsi ini menjelaskan tentang makna *bakhil* kemudian tentang perbuatan yang sering dilakukan orang *bakhil*, melakukan kegiatan riba, menimbun harta, berlaku curang dalam takaran. Serta menghadirkan solusi untuk orang *bakhil* yaitu mengetahui hakikat harta, menganjurkan zakat dan sebaginya.⁴⁹ Pada skripsi ini terlihat fokus pada kata *bakhil* sedangkan yang akan diangkat oleh penulis adalah semua kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an, namun karena memiliki kesamaan tema maka skripsi ini bisa digunakan sebagai refensi untuk penelitian ini.
5. Artikel ditulis oleh Nur Futiha Addini dkk dengan Judul “Kikir dalam Al-Qur'an (Kajian Lafadz *Al-Bukhl* dan *Asy-Syuuh* Menurut *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*)” STIA Isykarima Karanganyar 2024.⁵⁰ Jurnal ini membahas dua lafadz yang sama-sama bermakna kikir. Yang merupakan kajian taraduf dalam kajian *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Selanjutnya kata yang ingin diteliti berbeda dengan yang ada di jurnal, karena penulis mengambil lima kata,

⁴⁸ Oktatul Sandowil, Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis tafsir Al-Misbah), *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.

⁴⁹ Thoha Fatahajadib, *Bakhil Dalam Al-Qur'an*, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁵⁰ Nur Futiha dkk, Kikir dalam Al-Qur'an (Kajian Lafadz *Al-Bukhl* dan *Asy-Syuuh* Menurut *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*), *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Karanganyar: STIA Isykarima Karanganyar, Vol. 5, No. 2, Tahun 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka jelaslah perbedaannya namun karena masih dalam satu tema yaitu kikir, jurnal ini bisa saja dijadikan sebagai refensi dalam penelitian.

6. Skripsi ditulis oleh Faishol Ansori dengan judul “Diksi Kikir Dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an). IAIN Madura 2021. Tulisan ini berisikan tentang tiga kata dalam Al-Quran yang bermakna kikir yaitu *Bakhil*, *Syuh*, dan *Qotur* ia menganalisis perbedaan serta konstruksi yang terjadi pada kata-kata tersebut.⁵¹ Perbedaannya dengan yang akan penulis tulis yaitu dengan adanya tambahan kata yaitu kata *Dhanin* dan *Mana'a*. Dikarenakan adanya kemiripan tema maka skripsi ini bisa dijadikan refensi untuk melanjutkan tulisan.
7. Skripsi ditulis oleh Indirra Aulia Rahman dengan judul “Penafsiran Ayat-Ayat *Bakhil* Dalam *Tafsir An-Nur* Karya Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy” UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024. Skripsi ini menejelaskan tentang bakhil menurut tafsir An-Nur dan menyertakan solusi dari tafsir tersebut.⁵² Dilihat skripsi ini membahas tentang *bakhil* secara umum dalam *tafsir An-Nur* sedangkan penulis akan mengangkat judul tentang lafadz kikir dalam Al-Qur'an.
8. Skripsi ditulis oleh Hilamatus Solihah dengan judul “Kikir Dalam Al-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafaz *Al-Bukhl*, *Asy-Syuh*, *Dhanin* Dan *Qotur*) IIQ Jakarta 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang sinonimitas empat kata dalam Al-Qur'an yang memiliki makna yang sama dengan metode tematik, untuk mencari perbedaan makna dalam setiap kata.⁵³ Perbedaan tulisan ini dengan yang akan ditulis yakni pada kitab tafsir yang akan digunakan serta pemilihan kata yang akan dibahas penulis menyediakan kata yang lebih dari tulisan sebelumnya, dengan tambahan kata *mana'a*. Dengan adanya kemiripan tersebut maka skripsi ini bisa dijadikan sebagai refensi dalam penelitian.

⁵¹ Faishol Ansori, Diksi Kikir dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, Madura: IAIN Madura, 2021

⁵² Indirra Aulia Rahman, Penafsiran Ayat-Ayat Bakhil Dalam *Tafsir An-Nur* Karya Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy, *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2024.

⁵³ Hilmatus Solihah, Kikir Dalam Al-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafaz *Al-Bukhl*, *Asy-Syuh*, *Dhanin* Dan *Qotur*), *Skripsi*, Jakarta: IIQ Jakarta, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

9. Artikel ditulis oleh Hanif dengan judul “Pandangan Al_Qur'an Dan Hadis Terhadap Sifat Kikir (Pelit)” STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh 2022. Artikel ini membahas tentang sifat kikir dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadist dengan analisis deskriptif, didalamnya ia menjelaskan apa saja yang akan didapat oleh orang yang berlaku kikir. Diantaranya dimudahkan jalannya kedalam kesulitan, digantungkan hartanya di lehernya pada hari kiamat. Perbedaannya yaitu penulis sendiri ingin membahas kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an dengan pandangan beberapa mufassir. Karena ada kesamaan tema sehingga artikel ini bisa dijadikan sebagai refensi dalam penelitian.⁵⁴
10. Artikel ditulis oleh Zufriyatun dkk dengan judul “kikir dalam Al-Qur'an menurut Wahbah Zuhaili dalam tafsir Al-Munir” STIQ Kepulauan Riau 2023. Artikel ini menjelaskan bahwa Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya menjelaskan pengertian sifat kikir. Jadi kikir yaitu orang yang menahan apa yang seharusnya tidak ditahan, baik berdasarkan hukum syari'at, ataupun hukum muru'ah. Beliau juga berpendapat bahwa penggunaan kata kikir dalam Al-Qur'an selalu dimaknai dengan isyarat tentang larangan dan celaan yang semuanya terkait dengan terlenanya dengan kenikmatan dunia, sikap sompong, riya, membanggakan diri, dan kufur.⁵⁵ Artikel ini secara fokus membahasnya dalam tafsir Al-Munir sedangkan penulis ingin membahas kikir dari beberapa tafsir dengan corak bahasa. Namun karena memiliki kesamaan tema maka artikel ini bisa dijadikan sebagai refensi dalam penelitian.

UIN SUSKA RIAU

⁵⁴ Hanif, Pandangan Al_Qur'an Dan Hadis Terhadap Sifat Kikir (Pelit), *Basha'ir Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Meulaboh: STAIN Teungku Meulaboh, Tahun 2022.

⁵⁵ Zufriyatun, “Kikir Dalam AL-Qur'an Menurut Wahbah Zuhaili Dalam Tasir Al-Munir”, *Jurnal Statement*, Kepulauan Riau: STIQ Kepulauan Riau, Vol. 13 No. 1 Tahun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). *Library research* adalah penelitian pustaka yang pusat informasinya yaitu dari buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian. *Library research* kegiatan mengumpulkan, memeriksa, dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan karena yang diteliti adalah literatur mengenai makna kata ataupun makna kontekstual kata yang bermakna kikir dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tematik).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan jenis data dan metode analisisnya, adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena penulis berusaha menggali makna dari topik yang diteliti dengan cara mengolah data berupa buku-buku, lalu mengaplikasikannya kepada konsep-konsep yang mampu mendukung saran serta objek kajian. Tahapan penelitian ini diawali dengan merumuskan asumsi dasar dan pola pikir, kemudian dilanjutkan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan serta pengolahan data untuk menghasilkan penjelasan dan argumentasi yang mendukung.⁵⁶ Oleh karena itu, butuhnya penelusuran, penelaahan terhadap berbagai literatur seperti, kitab, buku dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan dirujuk dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Data primernya adalah semua yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu, Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yaitu, tafsir *Tahrir wa*

⁵⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Tanwir karya Syekh Muhammad At-Thahir Ibnu ‘Asyur, tafsir *Al-Kasysyaf* karya Imam Zamakhsari dan tafsir *Al-Misbah* karya Syekh Muhammad Quraish Shihab.

2. Sumber data skunder

Sumber data pendukung juga akan penulis gunakan untuk memperkuat data analisis penelitian. Adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan yang tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi/studi dokumen (*document study*), yang merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mencari dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelusuri secara mendalam sehingga mampu mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.⁵⁷

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode Tafsir Maudhu’i dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang akan dibahas (tema).
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut (*Makiyyah* dan *Madaniyyah*). Serta mengetahui latar belakang turunnya atau *asbab al-nuzul*.
3. Melihat hubungan (*munasabah*) ayat-ayat tersebut.
4. Kemudian mempelajari ayat-ayat itu secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan khusus, mutlak dan muqayyad, yang pada lahirnya bertentangan, menjelaskan *nasikh* dan

⁵⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58-74.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mansukh sehingga kesemuanya bertemu dalam satu titik tanpa perbedaan dan pemaksaan kepada sebagian ayat yang maknanya tidak tepat.⁵⁸

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang didapatkan dari berbagai sumber data primer dan sekunder, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi) terhadap data yang sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam menggali lebih dalam informasi. *Content analysis* (analisis isi) adalah suatu metode penelitian dengan menganalisis isi buku. Teknik analisis data ini dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan lafadz kikir yang ada dalam Al-Qur'an.
2. Kemudian penulis memahami lebih dalam, dari berbagai data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Setelah semua lafadz kikir dalam Al-Qur'an berhasil diidentifikasi, maka selanjutnya ialah menelusuri makna katanya dengan tujuan menemukan titik persamaan ataupun perbedaan diantara lafadz kikir yang ada, serta memahami makna kontekstual dari lafadz kikir tersebut dengan merujuk pada pendapat para mufassir guna memperkaya data dari sumber terkait.

UIN SUSKA RIAU

⁵⁸ Abd. al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdhu 'iy*, Alih Bahasa Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 45-46.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dan penguraian tentang ayat-ayat kikir dalam Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kikir dalam bahasa Arab yaitu *bakhil*. Kata *bakhil* dalam Al-Qur'an memiliki beberapa relasi makna dalam hal ini *taraduf*, yaitu kata *syuh*, *dhanin*, *qotur*; dan *mana'a*. Dalam penafsirannya memiliki makna yang berbeda-beda yaitu: *bakhil* dapat diartikan sebagai kekikiran terhadap harta yang ia miliki. Kata *syuh* dapat diartikan kondisi tidak mau mengalah walau demi kebaikan. Kata *dhanin* dapat diartikan sebagai kikir terhadap ilmu pengetahuan yang seseorang miliki baik berupa informasi, berita dan sebagainya. Dan kata *qotur* adalah kikir yang muncul disebabkan karena tidak pandainya mengolah harta. Dan kata *mana'a* adalah bentuk kikir terhadap bantuan-bantuan kecil.
2. Analisis semantik pada kata *bakhil*, *syuh*, *dhanin*, *qotur* dan *mana'a* dalam Al-Qur'an: persamaan dari kelima kata ini adalah membahas kikir akan harta. Perbedaannya *bakhil* yakni kikir akan harta. Kata *syuh* artinya tidak mau mengalah. Kata *dhanin* adalah kikir akan ilmu pengetahuan. Dan kata *qotur* dimaknai terlalu hemat. Dan terakhir kata *mana'a* adalah tidak mau memberi bantuan kecil. Kemudian ditambah dengan relasi makna kata *bakhil* yang berbentuk *taraduf isyari* dalam beberapa ayat, yang menjelaskan tentang kikir tanpa menyebutkan salah satu kata di atas. Dengan demikian kita mengetahui bahwa setiap kata yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai konteks yang dibawanya, baik ia konteks bahasa, budaya, situasi dan sebagainya.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Penelitian ini tentu tidaklah sempurna dan ada mungkin beberapa kesalahan serta kekurangan. Saya yakin bahwa masih banyak hal yang bisa dieksplorasi lebih dalam, terutama dalam memahami konsep semantik dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menghadirkan



sejumlah kosakata yang memiliki kemiripan makna, namun penggunaannya menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap penggunaan masing-masing kata tersebut untuk memahami perbedaan maknanya secara lebih komprehensif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- ## DAFTAR PUSTAKA
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib, 2017, *Al-Mufrodat Fi Ghorobil Qur'an Terjemahan*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id).
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy, 1996. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdhu'iy*, *Alih Bahasa Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa, 1946. *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir: Perpustakaan Al-Babi Al-Halabi.
- Al-Qar'awi, Sulaiman bin Shaleh, 2009. *Dirasat Min Al-Tafsir Al-Mau'dhu'i*. Riyadh: Dar al-Mayman.
- At Thahir, Muhammad Ibn 'Asyur, 1984. *Tafsir Tahrir Wa Al-Tanwir*. Tunisia: Dar Tunisian Publising.
- Al-Qattan, Manna Khalil, 2012, Studi Ilmu-ilmu Qur'an, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Zamakhsyari, Abi Al-Qosim Mahmud bin ;Umar, 2009. *Tafsir Al-Kasyyaf 'An Haqiqat Al-Qur'aan*. Beirut: Dar Marefah.
- Az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Aulia, Indirra Rahman, 2024, "Penafsiran Ayat-Ayat Bakhil Dalam Tafsir An-Nur Karya Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy", Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Amalia, Sava Susanto, 2023, "Kikir Dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah)", Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Andriyani, Juli, 2019, "Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis", *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 2 NO. 2, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Daud, Muhammad, 2001, *Al-Arabiyyah wa Ilmu Al-Lughoh Al-Hadis* (Kairo: Dar Ghareeb).
- Esack, Farid, 1997, *The Qur'an: A Short Introduction*, (Oneworld Publications)
- Fatahajjadbih, Thoha, 2013, "Bakhil Dalam Al-Qur'an", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Futiha, Nur dkk, 2024, "Kikir dalam Al-Qur'an (Kajian Lafadz Al-Bukhl dan Asy-Syuhh Menurut Tafsir Fii Zhilalil Qur'an)", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'ani*, Vol. 5, No. 2, Karanganyar: STIA Isykarima Karanganyar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayatullah, Miftah Khilmi, 2018. "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3 No. 2.
- Hanif, 2022, Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Sifat Kikir, *Jurnal Bashoir Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, Risqo Faridatul Ulya, and Jendri, 2020. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan, Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* Vol. 2 No. 2.
- Helmwati, 2014, Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hermawan, Iwan, 2020, Konsep Nilai Karakter Islam Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia, *Southeast Asian Journal Of Islamic EducationManagement*, Vol. 1, No. 2.
- Iryani, Eva and Sentia Marrienlie, 2020, "Analisis Semantik Makna Kontekstual Kata Wali Dan Auliya' Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa," *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* Vol. 1 No. 1
- Jalil, Manqur Abdul, 2001, *Ilmu Al-Dilalah Ushul Wa Mabahits Fi Turats 'Arab* (Damaskus: Ittihad al-Kuttab al-'Arab).
- Jamaluddin, Agus Dan Mohamad Erihadiana, 2023, "Ekplorasi Konsep An-Nafs Dalam Al-Qur'an", *Jurnal*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kojin, Dr. H, 2017, *Kosa Kata Dalam Al-Qur'an*, (Malang: Intelegensia Media).
- LPMQ, 2019, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah).
- Muslim, Mustafa, 1979. *Mabahits Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*. Beirut: Dar al-Kalam.
- Nisa, Akramun, 2024, *Mukjizat Al-Qur'an (suatu kajian terhadap bahasa dan kandungannya)*, Ash-Shahabah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Madjid, Nurkholis, 1992, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramedian).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2017, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).
- Pamungkas, M. Imam, 2012, *Akhlik Muslim Modern Membangun Generasi Muda*, (Bandung: Marja).
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group).
- Rokim, Syaeful, and Rumba Triana, 2021. "Tafsir Maudhui: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1 No. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syahrial, Muhammad Irfan Apri, 2019. *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementerian Agama RI)*. Jakarta: PTIQ Press.
- Syaifurrahman, Naldi, 2014, "Kikir Dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Perspektif Al-Qur'an (Studi deskriptif-Analisis)", *Tesis*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Sandowil, Oktatul, 2018, "Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Kikir Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis tafsir Al-Misbah)", *Skripsi*, Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Setyawan, Mohammad Yusuf, 2022, "Urgensi Makna Kontekstual (Dalah Siyaqiyah) Dan Teori Kontekstual (Nazariyyah Al-Siyaq) Dalam Penelitian Semantik," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 5 No. 1.
- Solihah, Hilmatus, 2018, "Kikir Dalam Al-Qur'an (Analisis Sinonimitas Terhadap Lafaz Al-Bukhl, Asy-Syuhh, Dhanin Dan Qotur)", *Skripsi*, Jakarta: IIQ Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta; Lentera Hati.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Said Agil Husin Al-Munawar, 2002, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat.
- Yusuf, M.Yunan, 2014. "Metode Penafsiran Al-Qur'an (Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik)." *Jurnal Syamil* Vol. 2, No. 1.
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Zufriyatun, 2023, "Kikir Dalam AL-Qur'an Menurut Wahbah Zuhaili Dalam Tasir Al-Munir", *Jurnal Statement*, Vol. 13, No. 1, Kepulauan Riau: STIQ Kepulauan Riau.
- Zakiah, Seviana, 2022, "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keungan Islam*, Vol. 02 No. 02, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENULIS

Nama	: Khoirul Hamzah Hasibuan
Tempat/Tgl. Lahir	: Aek Lancat, 08 Oktober 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Aek Lancat
No. Telp/HP	: 081283423078
Nama Orang Tua	
Ayah	: Gubman Hasibuan
Ibu	: Lanna Hari Pulungan



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SDN 0513 Aek Lancat	: Lulus Tahun 2015
SLTP	: MTsS. Robi'ul Islam Pasar Latong	: Lulus Tahun 2018
SLTA	: MAS. Robi'ul Islam Pasar Latong	: Lulus Tahun 2021

UIN SUSKA RIAU